

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SORINI AGRO ASIA CORPORINDO Tbk SEBELUM SESUDAH AKUISISI

Muhammad Ramadhan Setyo Rahmanto
ramadhan.setyo@yahoo.co.id
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research discusses about financial performance analysis on PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk before and after the acquisition. The purpose of this research is to analyze whether there are significant differences on financial performance at PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk before and after the acquisition based on the financial ratio i.e. liquidity ratio which includes current ratio and quick ratio, solvability ratio which includes debt to total asset ratio and debt to equity ratio, profitability ratio which includes net profit margin, return on asset and return on equity. This research uses documentary data which has been collected i.e. financial statement data on PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk in two year periods before and after the acquisition.. The data analysis has been carried out by using paired sample t-test. The result of the research shows that 7 ratios which have been tested by using paired sample t-test in 2-year periods before and after the acquisition therefore 6 ratios (current ratio, quick ratio, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity) do not have any significant differences. Meanwhile 1 ratio (net profit margin) has significant difference.

Keywords: *Acquisition, financial performance, financial ratio, paired sample t-test.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan yang digunakan, yaitu rasio likuiditas meliputi current ratio dan quick ratio, rasio solvabilitas dengan debt to total asset ratio dan debt to equity ratio, rasio profitabilitas meliputi net profit margin, return on asset dan return on equity. Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk selama periode dua tahun sebelum dan setelah akuisisi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 rasio yang diuji menggunakan uji paired sample t-test selama periode 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi maka, 6 rasio (current ratio, quick ratio, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity) tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Sedangkan 1 rasio (net profit margin) terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : akuisisi, kinerja keuangan, rasio keuangan, paired sample t-test

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan adanya persaingan bebas dan era globalisasi dikarenakan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan luar yang masuk ke Indonesia untuk dapat bersaing dan berkompetensi dengan perusahaan yang ada di Indonesia.

Memasuki era globalisasi pasar bebas, persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan tersebut mengembangkan strateginya agar perusahaan dapat bertahan hidup, memiliki daya saing, dan terus berkembang ditengah persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah dengan melakukan ekspansi baik dari dalam perusahaan (*internal growth*) maupun pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*). Ekspansi internal dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru, sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan cara penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Penggabungan usaha yang umum dilakukan adalah akuisisi (Candrasari. 2014:1).

Akuisisi adalah salah satu strategi yang tepat di dalam fenomena yang terjadi dalam usaha bisnis. Akuisisi dapat digunakan para pelaku bisnis untuk mengupayakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan baik dibidang manajemen maupun keuangan terhindar dari masalah tersebut. Akuisisi secara sederhana dapat diartikan sebagai penggabungan dua perusahaan dengan cara perusahaan pengakuisisi mengambilalih operasi perusahaan dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang diakuisisi. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambil alih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambil alih (diakuisisi) tetap hidup sebagai badan hukum yang berbeda atau terpisah. Kegiatan akuisisi di Indonesia mulai meningkat dan mulai banyak dilakukan sejalan dengan intensitas perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal di pasar modal. Contoh perusahaan yang melakukan akuisisi adalah PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diakuisisi oleh PT. Cargill Indonesia. Pada tanggal 28 Januari 2011, PT. Cargill Indonesia menyelesaikan akuisisi saham mayoritas di PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang pertama kali diumumkan pada tanggal 15 Desember 2010. Per tanggal 31 Mei 2011 PT. Cargill Indonesia kini memiliki 97,99 persen saham PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk. Setelah akuisisi ini PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk menjadi anak perusahaan PT. Cargill Indonesia.

Perubahan-perubahan setelah melakukan akuisisi biasanya akan terlihat pada kinerja dan keuangan perusahaan. Dalam pasca akuisisi kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dalam laporan keuangan perusahaan, untuk menilai keberhasilan akuisisi yang dilakukan dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi baik perusahaan yang mengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi. Alat untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan (Aprilita. 2013:2). Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk". Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Akuisisi

Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi juga sebagai strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol. Tindakan akuisisi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi. Manfaat dalam menjalankan akuisisi adalah untuk memperkuat kinerja perusahaan (Moin. 2010:8).

Pengertian akuisisi menurut pemerintah Republik Indonesia No.27 tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan dan pengambilalihan perseroan terbatas yang mendefinisikan akuisisi adalah pembuatan hukum yang dilakukan badan atau orang perseorangan baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

Tujuan Akuisisi

Beberapa alasan perusahaan melakukan akuisisi (Moin, 2007:13) yaitu:

- a. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
- b. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan lebih berdiri dan mapan.
- c. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
- d. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
- e. Memperoleh system operasional dan administratif yang mapan.
- f. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
- g. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.

Jenis Akuisisi

Menurut (Suwardi, 2015) ditinjau dari segi kekuasaan perseroan, akuisisi dapat dilakukan secara:

- a. Akuisisi Internal.
Akuisisi internal adalah akuisisi terhadap perseroan dalam kelompok atau grup sendiri.
- b. Akuisisi Eksternal.
Akuisisi eksternal adalah akuisisi terhadap perseroan diluar kelompok atau grup sendiri atau terhadap perseroan dari kelompok lain, baik sejenis maupun tidak sejenis.

Ditinjau dari segi keberadaan perseroan, akuisisi atau pengambilalihan itu juga dibedakan:

- a. Akuisisi Finansial (*financial acquisition*) adalah akuisisi terhadap satu atau beberapa perseroan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial dengan jalan memperbaiki kondisi perseroan-perseroan terakuisisi.
- b. Akuisisi Strategis (*strategic acquisition*) adalah akuisisi yang bertujuan menciptakan sinergiberdasarkan pertimbangan jangka panjang. Sinergi ini tidak hanya berupa sinergi finansial, tetapi juga sinergi produksi, distribusi, pengembangan teknologi, dan gabungan dari sinergi-sinergi tersebut.

Tahap-tahap Proses Akuisisi

Adapun proses akuisisi menurut (Moin 2007:112) pada dasarnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi awal.
- b. *Screening*.
- c. Penawaran formal.
- d. *Due diligence*.

- e. Negoisasi atau deal.
- f. *Closing*.
- g. Integrasi.

Tata Cara Pelaksanaan Akuisisi

(Moin, 2007:124) menunjukkan bahwa peraturan pemerintah No.27 tahun 1998 mengatur tata cara akuisisi sebagai berikut:

- a. Direksi kedua belah pihak menyusun usulan rencana akuisisi dan wajib mendapat persetujuan dari komisaris masing-masing pihak.
- b. Direksi kedua belah pihak menyusun rancangan akuisisi berdasarkan usulan rencana akuisisi tersebut dan rancangan ini harus mendapat persetujuan RUPS masing-masing pihak.
- c. Masing-masing perseroan wajib mengumumkan rancangan akuisisi tersebut dalam dua surat kabar harian dan memberitahukan kepada karyawan paling lambat empat belas hari sebelum pemanggilan RUPS.
- d. Rancangan akuisisi yang telah disetujui oleh RUPS dituangkan dalam akta akuisisi yang dibuat dihadapan notaris. Tanggal efektif akuisisi adalah sama dengan tanggal efektif merger sebagaimana disebutkan dimuka.

Keuntungan dan Kelemahan Akuisisi

Keuntungan melakukan akuisisi untuk pertumbuhan perusahaan (Moin, 2007:13) adalah:

- a. Dari segi operasi (*operation advantage*) merupakan tindakan untuk melakukan *take over* maupun akuisisi karena alasan skala ekonomis yang kemungkinan dapat tercapai.
- b. Dari segi finansial (*financial advantage*) menjadi keuntungan yang kedua setelah *operation advantage*. Perusahaan hasil akuisisi memperoleh manfaat dipasar uang maupun pasarmodal karena meningkatkan ukuran efisiensi.
- c. Melalui akuisisi perusahaan dapat mengakselerasi tingkat pertumbuhan, jika dibandingkan dengan ekspansi eksternal.
- d. Difersifikasi kegiatan usaha perusahaan dapat dilakukan melalui akuisisi, dengan demikian dapat dijaga perolehan tingkat keuntungan agar tidak mengalami fluktuasi karena berbagai faktor.

Kelemahan dari akuisisi adalah sebagai berikut:

- a. Proses integrasi yang tidak mudah.
- b. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
- c. Biaya konsultan yang mahal.
- d. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
- e. Biaya koordinasi yang mahal.
- f. Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.
- g. Seringkali menurunkan moral organisasi.
- h. Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Akuisisi

Berdasarkan PSAK No. 22 paragraf 08 tahun 1999, faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan akuisisi adalah:

- a. Sinergi.
- b. Tambahan modal kerja.
- c. Perubahan biaya finansial.
- d. Meningkatkan penjualan.
- e. Memungkinkan perluasan pinjaman.
- f. Memperoleh keunggulan manajemen profesional.
- g. Mendapatkan kompetisi yang lebih efektif.

- h. Meningkatkan efisiensi (skala ekonomi).
- i. Mengurangi kompetisi.
- j. Memperbaiki posisi pemegang saham berkenaan dengan Undang-Undang pemilikan tanah.
- k. Mengurangi risiko memasuki industri baru.
- l. Pemanfaatan kapasitas hutang.
- m. Memecah-mecah risiko.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan terutama kemampuannya untuk menghasilkan laba. Dalam standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa penghasilan bersih atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang dianalisis dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pihak manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam pengukuran kinerja perusahaan dan yang perlu diperhatikan bahwa pengukuran kinerja perusahaan berhubungan dengan data kondisi masa lampau, dimana kemungkinan sulit untuk meramalkan kejadian-kejadian di masa yang akan datang. Menurut (Munawir 2007:31), tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut (Suharli 2009:4) memeberikan definisi terhadap laporan keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Prastowo,2010) yang dimaksud dengan analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis sudah pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Candrasari (2014) yang menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Smartfren Telecom Tbk dengan menggunakan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, *total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*.

Ada sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan

perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan hasil penelitian tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan : *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *return on equity*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan serta tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : *Current ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_2 : *Quick ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_3 : *Debt to total asset ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_4 : *Debt to equity ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_5 : *Net profit margin* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_6 : *Return on asset* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_7 : *Return on equity* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014:91) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk. Sedangkan dilihat dari ruang lingkup masalah, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, karena penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kasus PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang melakukan akuisisi. Artinya penelitian ini mengenai status subyek penelitian yang berhubungan dengan suatu spesifik dari keseluruhan personalitas yang subyeknya bisa berupa individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan atau laporan keuangan pada perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang tersusun dalam arsip data dokumenter.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya, Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama periode dua tahun sebelum dan setelah akuisisi digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama periode dua tahun sebelum dan setelah akuisisi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Didalam rasio likuiditas terdapat dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya, yaitu :

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sebuah kemampuan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk untuk memenuhi kewajiban dari jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur didalam rasio solvabilitas, yaitu :

$$a. \text{ Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas mempunyai dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas didalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk. Ada tiga rasio yang akan digunakan untuk mengukur didalam rasio profitabilitas, yaitu:

$$a. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Analisis Data Rekapitulasi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rekapitulasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah dari rata-rata setiap rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil dari perhitungan rasio keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dapat dibuat rekapitulasi yang dapat dijelaskan pada Tabel 1 :

Tabel 1
Rekapitulasi

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	Jumlah Rasio	2011	Jumlah Rasio
2010	Jumlah Rasio	2012	Jumlah Rasio
Σ rata-rata		Σ rata-rata	

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2016

Analisis Data Statistik

Analisis ini akan dilakukan uji hipotesis dengan uji beda dua rata-rata berpasangan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas yang telah dihitung sebelumnya. uji beda dua rata-rata berpasangan disebut juga dengan uji *Paired Sample T-test* yang merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel. Selanjutnya dengan menggunakan signifikan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS 20. Tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4. Kesimpulan :

a. Ketika H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

b. Ketika H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbksebelum dan sesudah akuisisi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Current Ratio

Current ratio adalah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor pendek, dalam arti setiap saat perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *current ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Current Ratio PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2009	561.204	365.495	153,55%
2010	865.974	734.196	117,95%
2011	784.595	675.599	116,13%
2012	666.472	580.940	114,72%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

2. Quick Ratio

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *quick ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Quick Ratio PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Kewajiban Lancar	QR
2009	315.085	365.495	86,21%
2010	377.547	734.196	51,42%
2011	312.940	675.599	46,32%
2012	288.876	580.940	49,73%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

3. Debt to Total Asset Ratio

Debt to total asset ratio adalah untuk mengukur perbandingan diantara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *debt to total asset ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Debt to Total Asset Ratio PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2009	522.093	1.262.529	41,35%
2010	899.323	1.656.572	54,29%
2011	782.978	1.545.616	50,66%
2012	611.339	1.312.276	46,59%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

4. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini biasanya berguna untuk mengetahui jumlah data yang akan disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Debt to Equity Ratio PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2009	522.093	740.436	70,51%
2010	899.323	757.248	118,76%
2011	782.978	762.638	102,67%
2012	611.339	700.937	87,22%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

5. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Net Profit Margin PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2009	188.489	1.470.959	12,81%
2010	86.414	1.874.284	4,61%
2011	35.675	718.173	4,97%
2012	(44.745)	1.720.505	-2,60%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

6. Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang diciptakan maka akan semakin baik.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *return on asset* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Return On Asset PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2009	188.489	1.262.529	14,93%
2010	86.414	1.656.572	5,22%
2011	35.675	1.545.616	5,54%
2012	(44.745)	1.312.276	-3,41%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

7. Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio jadi semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *return on equity* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang diteliti dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersaji dalam Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Return On Equity PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2009	188.489	672.907	28,01%
2010	86.414	696.843	12,40%
2011	35.675	725.076	11,81%
2012	(44.745)	647.948	-6,91%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Analisis Data Rekapitulasi

1. *Current ratio* adalah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor pendek, dalam arti setiap saat perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 9
Rekapitulasi *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	153,55%	2011	116,13%
2010	117,95%	2012	114,72%
Σ CR	135,75%	Σ CR	115,42%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *current ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi cukup baik dilihat dari perhitungan jumlah *current ratio* tahun 2009-2010, hal ini dikarenakan rata-rata tingkat *current ratio* yang dihasilkan sebelum akuisisi adalah 135.75% lebih tinggi dibanding setelah akuisisi. Sesudah akuisisi, tingkat *current ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik dilihat dari perhitungan jumlah *current ratio* tahun 2011-2012, hal ini dikarenakan rata-rata tingkat *current ratio* yang dihasilkan sesudah akuisisi adalah 115.42% lebih rendah dibanding dengan sebelum akuisisi.

2. *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio mengindikasikan kapasitas sebuah perusahaan untuk tetap beroperasi dan bertahan dalam kondisi keuangan yang buruk.

Tabel 10
Rekapitulasi *Quick Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	86,21%	2011	46,32%
2010	51,42%	2012	49,73%
Σ QR	68,81%	Σ QR	96,05%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *quick ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik karena terjadi penurunan jumlah *quick ratio* dari tahun 2009-2010. Dan hasil rata-rata tingkat *quick ratio* adalah 68.81%. Sesudah akuisisi, tingkat *quick ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi yang cukup baik karena pada tahun 2011-2012 terjadi kenaikan. Dan hasil rata-rata *quick ratio* sesudah akuisisi adalah 96.05%.

3. *Debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukuperbandingan diantara total hutang dengan total aktiva.

Tabel 11
Rekapitulasi *Debt to Total Asset Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	41,35%	2011	50,66%
2010	54,29%	2012	46,59%
Σ DAR	47,82%	Σ DAR	48,62%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *debt to total asset ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi cukup baik dilihat dari perhitungan jumlah *debt to total asset ratio* tahun 2009-2010. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan Total asset nya sangat tinggi yaitu 47.82%. Sesudah akuisisi, tingkat *debt to total asset ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik. Hal ini dilihat dari perhitungan jumlah *debt to total asset ratio* tahun 2011-2012 dengan rata-rata 48.62% lebih tinggi dibanding sebelum akuisisi.

4. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini biasanya berguna untuk mengetahui jumlah data yang akan disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Tabel 12
Rekapitulasi *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	70,51%	2011	102,67%
2010	118,76%	2012	87,22%
Σ DER	94,63%	Σ DER	94,94%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik dibanding dengan sesudah akuisisi dilihat dari perhitungan jumlah *debt to equity ratio* tahun 2009-2010. Hal ini dikarenakan tingkat rata-rata *debt to equity ratio* sebelum akuisisi sebesar 94.63%. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri sangat rendah. Sesudah akuisisi, tingkat *debt to equity ratio* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk tidak cukup baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi, karena jumlah rata-rata yang dimiliki sesudah akuisisi sebesar 94.94% lebih besar risikonya dibanding dengan sebelum akuisisi.

5. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan.

Tabel 13
Rekapitulasi Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	12,81%	2011	4,97%
2010	4,61%	2012	-2,60%
Σ NPM	8,71%	Σ NPM	1,18%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *net profit margin* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi sangat baik dibanding sesudah akuisisi, karena dilihat dari perhitungan tahun 2009-2010 menghasilkan jumlah rata-rata 8.71% lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum akuisisi untuk mendapatkan laba sangat baik. Sesudah akuisisi, tingkat *net profit margin* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik, hal ini dilihat dari perhitungan jumlah dari tahun 2011-2012 menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 1.18% lebih rendah dibanding sebelum akuisisi.

6. *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva. Semakin tinggi hasil yang diciptakan maka semakin baik.

Tabel 14
Rekapitulasi Return on Asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	14,93%	2011	5,54%
2010	5,22%	2012	-3,41%
Σ ROA	10,07%	Σ ROA	1,06%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *return on asset* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi sangat baik dibanding dengan sesudah akuisisi. Hal ini dilihat dari jumlah *return on asset* tahun 2009-2010 sebesar 10.07 % lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi. Sesudah akuisisi, tingkat *return on asset* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan jumlah rata-rata yang dihasilkan sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi. Artinya kemampuan perusahaan sesudah akuisisi dalam menghasilkan laba menggunakan total asset kurang baik.

7. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio jadi semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 15
Rekapitulasi *Return on Equity* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2009-2012
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2009	28,01%	2011	11,81%
2010	12,40%	2012	-6,91%
\sum ROE	20,20%	\sum ROE	2,45%

Sumber : Data Sekunder 2016, diolah

Sebelum akuisisi, tingkat *return on equity* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi cukup baik karena jumlah *return on equity* tahun 2009-2010 dengan jumlah rata-rata sebesar 20.20%. Sesudah akuisisi, tingkat *return on equity* yang dimiliki PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk dalam kondisi tidak cukup baik karena dilihat dari jumlah *return on equity* tahun 2011-2012 menurun. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri tidak cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2009-2012 dilakukan penganalisaan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* serta menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk maka dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Uji *Paired Sample T-test*

No	Rasio Keuangan	Sig.	Alfa (α)	Penolakan atau Penerimaan Ho	Ket
1	<i>Current Ratio</i>	0,446	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan
2	<i>Quick Ratio</i>	0,473	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan
3	<i>Debt to Total Asset</i>	0,940	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,994	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan
5	<i>Net Profit Margin</i>	0,025	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
6	<i>Return to Asset</i>	0,119	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan
7	<i>Return to Equity</i>	0,057	0,05	Ho Diterima	Tidak signifikan

Pembahasan

Current Ratio

Berdasarkan hasil analisis uji *t paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah sebesar 0,446 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

Quick Ratio

Berdasarkan hasil analisis uji *t paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (*2-tailed*) adalah sebesar 0,473 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *quick ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *quick ratio* PT. Sorini

Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

Debt to Total Asset Ratio

Berdasarkan hasil analisis uji t *paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,940 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *debt to total asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *debt to total asset ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil analisis uji t *paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,994 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis uji t *paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,025 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *net profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *net profit margin* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, diterima.

Return On Asset

Berdasarkan hasil analisis uji t *paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,119 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *return on asset* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa *return on asset* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

Return On Equity

Berdasarkan hasil analisis uji t *paired sample test* terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,057 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *return on equity* PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tidak diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample T-test* dapat ditarik kesimpulan : 1) PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk melakukan akuisisi bukan didasari hanya untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan ada hal lain yang ingin dicapai perusahaan untuk tujuan perusahaannya masing-masing, 2) Dari hasil perhitungan analisis statistika dengan uji *Sample Paired T-test* menggunakan program IBM SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa dari 7 rasio yang diteliti pada PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk terdapat 1 Rasio yang

mengalami perbedaan secara signifikan yaitu *net profit margin*. Sedangkan rasio yang lain yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena kinerja keuangan kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut : 1)Diharapkan untuk PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk lebih meningkatkan nilai rasio dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan serta menurunkan biaya-biaya dan sebab-sebab lainnya untuk mengurangi resiko perusahaan, 2)Diharapkan untuk para investor dan calon investor yang akan menginvestasikan dananya untuk perusahaan yang telah melakukan akuisisi, penelitian seperti ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan mengamati kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan perusahaan tersebut, 3)Diharapkan untuk melakukan penelitian serupa dengan mengambil jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama, agar menghasilkan informasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, I., R. Tjandrakirana., dan Aspahani. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 11(2): 100-114.
- Candrasari, E. S. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(4): 1-20.
- Fatimah, S. 2013. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Marzuki, M. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi Pada PT. Bank CIMB NIAGA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(2): 222-239.
- Moin, A. 2007. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia No. 40 tahun 1998. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 1999. *PSAK No. 22 paragraf 08 Tahun 1999 tentang Penggabungan Usaha*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

- Prastowo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suharli. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardi. 2015. *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Deepublish. Yogyakarta.